

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Pada triwulan I, perkembangan harga mengalami lonjakan kenaikan harga dan ini terlihat dari IPH Kabupaten Seruyan pada bulan Januari yang mengalami peningkatan indeks perkembangan harga pada rentang 3,21% s.d 5,93% kemudian bulan Februari dengan fluktuasi indeks perkembangan harga telah menurun dari pada rentang -0,71% s.d -1,03%, dan pada bulan Maret mengalami kenaikan kembali dengan IPH pada rentang 2,60% s.d 3,73 %.

Pada triwulan I, terjadi 2 (dua) kali kenaikan angka IPH yaitu pada bulan Januari dan bulan Maret. pada bulan Januari terjadi kenaikan IPH yang cukup signifikan pada Minggu ke V khususnya pada komoditi Cabai Rawit dan Cabai Merah, hal ini dikarenakan dampak dari tingginya curah hujan pada sentra produksi sehingga mengganggu jumlah produksi cabai. Sedangkan pada bulan Maret, kenaikan IPH dengan andil komoditi yaitu Cabai Rawit, Beras dan Cabai Merah yang dipengaruhi oleh peningkatan permintaan pada bulan HBKN Ramadhan dan Idul Fitri 1446 H yang secara berkala mengalami peningkatan pada harga dan juga dipengaruhi oleh Kebijakan Pemerintah melalui Badan Pangan Nasional terhadap penetapan Harga Pembelian Pemerintah (HPP) Gabah Kering Panen (GKP) menjadi Rp. 6.500,-/kg sehingga terjadi penyesuaian harga beras tingkat penjual.

Resiko kedepan terhadap perkembangan harga di Kabupaten Seruyan, yaitu pemenuhan ketersediaan pasokan kebutuhan dan kestabilan harga pasca HBKN Idul Fitri 1446 H dan pengendalian terhadap harga komoditi pada komoditi Cabai Rawit dan Cabai Merah mengingat pasokannya masih banyak ditunjang dari daerah lain.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Komoditas yang mengalami kenaikan signifikan terjadi pada triwulan I yaitu Cabai Rawit, Cabai Merah dan Beras.

Kenaikan harga yang signifikan pada bulan Maret 2024 yaitu komoditas Beras khususnya beras kualitas premium mengalami kenaikan sebesar Rp. 1.033,00 dari Harga Rp. 16.967,00/kg menjadi Rp. Rp. 18.000,00/kg, kemudian komoditi Cabai Rawit Merah yang naik sebesar Rp.29.658,00/kg dari harga Rp.80.600,00/kg menjadi Rp. 110.258,00/kg,-, serta komoditas Cabai Merah Keriting yang naik sebesar Rp. 17.000,00/kg dari harga Rp. 86.000,00/kg menjadi harga Rp. 103.000,00/kg,-.

Adapun kenaikan dari komoditas tersebut diatas, karena dipengaruhi oleh gangguan kondisi cuaca pada sentra produksi yang mengganggu jumlah produksi, selain itu meningkatnya demand/ permintaan pada HBKN Bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri turut mempengaruhi perkembangan harga.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan yang ditempuh oleh Pemerintah Kabupaten Seruyan terhadap penanganan kestabilan seluruh komoditas pada Triwulan I yaitu dengan melaksanakan upaya pengendalian

inflasi melalui upaya yang telah ditetapkan Kementerian Dalam Negeri seperti Rapat Evaluasi Pengendalian Inflasi, Sidak Pasar Gabungan yang dipimpin oleh Bupati Seruyan bersama dengan Kapolres Seruyan, Dandim, Kejaksaan dan Kepala Dinas Teknis Lainnya terhadap ketersediaan Pasokan, Kestabilan Harga serta himbauan untuk tidak menahan barang guna kelancaraan penyediaan pasokan dan distribusi pasar. Berkoordinasi dan bersama dengan dinas teknis dan kepolisian/TNI serta kejaksaan guna pemantauan harga komoditi secara rutin setiap bulannya dan pada saat-saat tertentu guna memastikan harga dapat stabil dan menjadi bahan laporan kepada pimpinan. pengawasan pelaksanaan operasi pasar, serta koordinasi dan sosialisasi kepada petani terhadap pembelian Gabah Kering Panen oleh Bulog sesuai harga yang ditetapkan oleh Bapanas dan kerjasama dalam penyediaan beras oleh Bulog, serta pendampingan petani.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan yang dilakukan pada triwulan I merupakan upaya dari Pemerintah Kabupaten Seruyan sebagaimana Roadmap TPID Kabupaten Seruyan Tahun 2024 yang bersinergi dengan Pemerintah Provinsi, Bulog dan pelaku usaha guna terciptanya pengendalian harga dan mewujudkan harga yang stabil serta ketersediaan pasokan yang merata dan diharapkan mampu mengurangi tekanan terhadap fluktuasi harga dan memenuhi ketersediaan bahan pokok yang meningkat pada HBKN Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri 1446 H.

Pelaksanaan pengawasan harga bahan pangan, pokok/penting serta jasa di kabupaten seruyan membuat jalur koordinasi semakin cepat dan penanganan terhadap kondisi dilapangan dapat cepat tepat dan efektif bagi penyusunan kebijakan dan pengambilan keputusan selanjutnya oleh pimpinan guna mendapatkan perumusan dan solusi dari permasalahan yang timbul.

Bahwa pada triwulan I, belum adanya pelaksanaan pasar murah bersubsidi maupun GPM yang dilaksanakan oleh instansi terkait karena terkendala dalam hambatan APBD yang belum dapat digunakan sehingga perlu adanya upaya percepatan dalam penyelesaian permasalahan tersebut guna percepatan dalam antisipasi pengendalian perkembangan harga yang fluktuatif.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Memperhatikan komoditi yang memiliki andil terhadap peningkatan IPH Triwulan I yaitu Cabai Rawit dan Cabai Merah, maka segera dilaksanakan Program Gerakan Menanam dan penguatan pendampingan petani cabai binaan di Kabupaten Seruyan guna meningkatkan jumlah produksi guna mitigasi ketersediaan pasokan di Kabupaten Seruyan sehingga dapat mandiri dalam pemenuhan kebutuhannya. selain itu, perlu dilaksanakan Pasar Murah Bersubsidi maupun Gerakan Pangan Murah dengan bekerjasama dengan pihak Bulog dan pelaku usaha terhadap penyediaan komoditi dengan menyesuaikan kebutuhan dan perkembangan harga.